

Program Edukasi Bank Sampah Melalui Inovasi Pujasalika kepada Masyarakat Desa Kalisalak Kecamatan Batang Provinsi Jawa Tengah

Civitas Consecratio
Volume 2 Nomor 1 2022: 1–10
© Penulis 2022
DOI: 10.33701/cc.v2i1.2272



Education Program of Bank Sampah Through Pujasalika Innovation to the Villagers of Kalisalak, Batang District, Central Java Province

Alfa Reza Triananda¹, Selvia Junita Praja²

^{1,2}Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Jalan Ir. Soekarno KM 20, Jatinangor, Sumedang,
Jawa Barat 45363

Penulis Korespondensi

Selvia Junita Praja
selvia@ipdn.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 ini membawa dampak terhadap berbagai sektor yang ada di kehidupan masyarakat. Salah satu sektor yang paling terdampak yaitu sektor ekonomi. Pada Triwulan II tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kemerosotan yang signifikan hingga mencapai -5,32%. Upaya yang dapat dilakukan untuk membangkitkan sektor ekonomi di masa pandemi yaitu dengan cara membuat Inovasi. Inovasi yang diselenggarakan Pemerintah Desa Kalisalak dalam membangkitkan Perekonomian yaitu Pujasalika dan juga Bank Sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk lebih mengedukasi masyarakat Desa Kalisalak tentang Bank Sampah dan juga sekaligus Promosi Pujasalika guna menyukseskan Inovasi yang telah dibuat oleh Pemerintah Desa Kalisalak. Hasil dari kegiatan pengabdian ini masyarakat lebih mengetahui inovasi yang dibuat oleh pemerintah Desa Kalisalak dan tertarik untuk mengikuti program Bank Sampah. Inovasi Bank Sampah dan Pujasalika ini merupakan inovasi yang baik dalam rangka memperbaiki perekonomian jika dapat melibatkan lebih banyak masyarakat desa dalam pelaksanaannya, terutama di Inovasi Bank Sampah.

Kata Kunci

Pujasalika; Bank Sampah; inovasi; ekonomi.

Abstract

The COVID-19 pandemic brings impacts on various sectors in life. One of the sectors which get the most affected is the economic sector. In the second quarter of 2020, Indonesia's economic growth significantly decreased, reaching -5.32%. The efforts that can be made to revive the economic sector during the pandemic are by making the innovations. The innovations that organized by the Kalisalak Village Government in order to revive the



economic sector are Pujasalika and Bank Sampah. The purpose of Community service activity is to give people of Kalisalak Village more education about Bank Sampah and Pujasalika so that the innovations that have been made by the Kalisalak Village Government can be successful. The results of this community dedication activity, people become more aware with the innovations that made by the Kalisalak Village government and are interested in participating in Bank Sampah program. Bank Sampah and Pujasalika are very good innovations in order to fix the economic sector by involving more rural communities in its implementation, especially in Bank Sampah innovation.

Keywords

Pujasalika; Bank Sampah; innovation; economy

1. Pendahuluan

Tahun 2020 menjadi salah satu tahun terberat bagi Indonesia, bahkan bagi seluruh negara di dunia. Pada tahun tersebut terjadi permasalahan besar yang harus dihadapi oleh dunia yaitu pandemi COVID-19. Virus ini menjadi musuh yang menakutkan karena sangat mudah untuk menular dari satu orang ke orang yang lain sehingga banyak orang di seluruh dunia yang telah terjangkit virus ini, ditambah belum adanya obat maupun vaksin yang mampu menghadapi virus ini mengakibatkan banyak orang yang terjangkit menjadi meninggal dunia. Dari sifatnya inilah membuat pemerintah maupun dari masyarakat sendiri harus berusaha keras untuk menghadapi virus ini.

Pandemi COVID-19 ini membawa dampak yang sangat dahsyat bagi sektor kesehatan di seluruh dunia. Dunia medis sangat kerepotan dengan pandemi ini di mana membludaknya pasien COVID-19 menjadikan banyak rumah sakit yang tidak mampu menampung lagi pasien. Selain itu, pandemi COVID-19 ini juga membawa dampak yang signifikan terhadap sektor-sektor lain seperti sektor ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan pariwisata. Di mana banyak pariwisata yang harus tutup karena tidak diperbolehkannya orang-orang untuk bepergian, dan juga banyak usaha-usaha yang dimiliki masyarakat yang gulung tikar karena sepi pembeli serta berbagai kegiatan yang harus dilakukan dari rumah termasuk kegiatan sekolah dan juga bagi masyarakat yang bekerja di kantor.

Sektor ekonomi menjadi sektor yang paling merasakan dampaknya setelah sektor kesehatan. Di mana pandemi ini mengakibatkan kegiatan ekonomi tidak berjalan semestinya sehingga banyak usaha-usaha yang gulung tikar, banyak terjadi PHK terhadap karyawan-karyawan perusahaan dikarenakan perusahaan tidak kuat untuk menggaji, yang selanjutnya berdampak pada bertambahnya angka kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia ini (Nasution dkk., 2020).

Tahun awal pandemi menjadi tahun yang terberat bagi perekonomian negara Indonesia, di mana pada tahun tersebut mengakibatkan banyak kegiatan ekonomi yang lumpuh hingga bermuara pada terpuruknya ekonomi Indonesia. Bahkan, pada triwulan II 2020, pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka negatif dapat dilihat pada Gambar 1.

Dilihat dari Gambar 1 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mencapai –



Sumber: Badan Pusat Statistika Nasional (2020)

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

5,32% pada triwulan II tahun 2020 tentunya membawa dampak yang negatif bagi negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator dari proses pembangunan ekonomi yang dilakukan baik di tingkat nasional maupun regional (Nopi dkk., 2021). Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang mengalami tren negatif yang mencapai $-5,32\%$ ini berdampak pada kehidupan bernegara di Indonesia, sehingga hal ini menjadi masalah yang sangat serius bagi Pemerintah Indonesia karena pada saat itu pemerintah Indonesia berada di antara dilema yang sangat besar di mana harus menjaga kesehatan masyarakatnya dan di sisi lain juga harus menjaga segi perekonomian Indonesia agar tidak terpuruk sekali akibat pandemi ini.

Setelah satu tahun pandemi ini berlalu, kehidupan masyarakat pun sudah mulai normal kembali di mana hal itu ditandai dengan adanya kebijakan pemerintah melalui aturan kehidupan *New Normal* setelah adanya pandemi. Di mana masyarakat mulai menjalani kehidupan secara normal walaupun harus berjaga jarak dan memakai masker, pemerintahan pun mulai berbenah di berbagai sektor untuk membuat sebuah tatanan kehidupan baru setelah pandemi ini (Taib & Supriana, 2020).

Salah satu sektor prioritas yang sangat menjadi fokus dari pemerintah untuk dilakukan perbaikan adalah sektor ekonomi ini. Hal ini dikarenakan sektor ekonomilah penunjang dari keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di mana segala sesuatu yang dilakukan harus membutuhkan dana yang memadai (Jannah, 2020). Terlebih selama pandemi ekonomi Indonesia menunjukkan tren negatif yang disebabkan banyaknya usaha-usaha yang dimiliki masyarakat tutup bahkan gulung tikar, banyak karyawan/pegawai yang di-PHK oleh perusahaan ataupun kantornya.

Tentunya hal ini menjadi perhatian serius dalam upaya menyelesaikan permasalahan ini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar dapat cepat dalam memulihkan perekonomian di Indonesia yaitu melalui terobosan-terobosan baru yang berbeda dari sebelumnya atau yang sering kita kenal dengan istilah Inovasi. Menurut Everett M. Rogers (1983) mengemukakan bahwa inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktik, atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Sementara itu, menurut Edquist (2001) menjelaskan inovasi adalah ciptaan-ciptaan baru (dalam bentuk materi ataupun intangible) yang memiliki nilai ekonomi yang berarti (signifikan), yang umumnya dilakukan oleh perusahaan/kelompok maupun individu yang ada.

Inovasi-inovasi yang muncul sekarang inilah yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang ada akibat pandemi covid-19. Oleh karena itu, pemerintah banyak menciptakan inovasi baru maupun mendorong masyarakat untuk membuat inovasi baru yang dapat menggerakkan roda perekonomian di masyarakat. Pemulihan ekonomi di masa pandemi ini lebih bisa berjalan dengan melakukan kembali pemberdayaan UMKM (Hasan dkk., 2021). Hal tersebut juga dilakukan oleh Pemerintah Desa Kalisalak, sebagai upaya untuk memulihkan perekonomian warga desa Kalisalak, Pemerintah Desa Kalisalak membuat sebuah Inovasi yaitu Pusat Belanja Sahabat Lingkungan Kalisalak (PUJASALIKA), inovasi yang dilaksanakan oleh daerah ini juga dalam rangka menyukseskan peraturan yang telah dibuat pemerintah pusat yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah.

Pujasalika sendiri merupakan inovasi dari Pemerintah Desa Kalisalak untuk meningkatkan perekonomian warga desa Kalisalak. Pujasalika ini merupakan wadah kegiatan ekonomi yang diadakan setiap hari minggu pagi yang bertempat di hutan jati di Kalisalak. Di dalam Pujasalika ini terdapat beberapa kegiatan yang dapat mendongkrak ekonomi warga kalisalak dan juga menambah imun warga Kalisalak seperti adanya stand-stand jualan, adanya bank sampah dan juga ada kegiatan senam. Inovasi yang diunggulkan dalam kegiatan ini ialah bank sampah yang menjadi sebuah inovasi menarik dalam mengelola sampah anorganik. Inovasi ini dikelola langsung oleh Pemerintah Desa Kalisalak. Dengan adanya Pujasalika dan juga Bank sampah ini sangat bermanfaat bagi warga Kalisalak di mana kegiatan

tersebut selain membuat perekonomian warga Kalisalak kembali naik karena mengakomodir para pedagang dan pelaku UKM yang ada serta juga dapat membuat lingkungan menjadi lebih bersih dengan adanya bank sampah. Di mana dengan adanya Bank Sampah setiap minggu di Pujasalika diharapkan masyarakat lebih memperhatikan sampah-sampah yang ada dan bisa memilah-milahnya karena dengan adanya bank sampah ini masyarakat dapat mendapatkan uang dari sampah-sampah rumah tangga yang dikumpulkan. Bank Sampah ini merupakan ide yang cemerlang di mana selain dapat menghasilkan uang juga dapat membuat sampah-sampah hasil rumah tangga dapat terkelola serta membuat lingkungan bersih.

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Sementara plastik kemasan dapat dibeli oleh pengurus PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan (Asteria & Heruman, 2016).

Kehadiran Bank Sampah tersebut seharusnya dapat mengubah paradigma masyarakat tentang sampah. Sampah yang selama ini dianggap sisa konsumsi yang harus dibuang, saat ini justru dikumpulkan dan ditabung karena memiliki nilai ekonomis. Sampah menjadi sumber pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan mendaur ulang menjadi barang-barang cantik dan unik yang bisa menghasilkan uang (Syafri, 2013).

Dari dua Inovasi yang dibuat Pemerintah Desa Kalisalak, sudah seharusnya inovasi tersebut sudah mampu untuk membuat perekonomian di desa Kalisalak bisa bangkit kembali setelah pandemi ini. Namun sayangnya, inovasi tersebut belum diketahui secara baik oleh masyarakat desa Kalisalak sendiri terlebih berkaitan dengan bank sampah ini. Oleh karena itu, dampak dari inovasi ini belum maksimal dirasakan masyarakat.

Oleh karena itu, penulis berperan untuk lebih mendorong agar masyarakat mengetahui inovasi yang telah diselenggarakan Pemerintah Desa Kalisalak ini

melalui pengabdian masyarakat yang akan penulis lakukan dengan judul “Program Edukasi Bank Sampah Melalui Inovasi Pujasalika (Pusat Belanja Sahabat Lingkungan Kalisalak) kepada Masyarakat Desa Kalisalak Kecamatan Batang Provinsi Jawa Tengah.”

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis untuk mengedukasi warga Desa Kalisalak terkait Bank Sampah yang telah ada di Pujasalika agar masyarakat lebih bisa memanfaatkan bank sampah ini sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan.

2. Metode

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Kalisalak, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, dimulai dari tanggal 17 Januari 2022 sampai dengan tanggal 5 Februari 2022. Metode Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan penulis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Penulis melakukan tahap persiapan dengan melakukan kegiatan koordinasi dengan Kepala Desa, PKK dan juga koordinator Inovasi Pujasalika. Dalam tahap persiapan ini, penulis juga meminta penjelasan secara detail terkait Inovasi Pujasalika dan juga pengelolaan bank Sampah serta melakukan konsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi di Pujasalika.

2. Pembuatan Pamflet

Setelah mengetahui secara rinci Inovasi Pujasalika dan juga pengelolaan Bank Sampah, penulis mulai membuat pamflet maupun brosur yang akan digunakan sebagai media untuk melakukan edukasi Bank Sampah dan juga media untuk promosi Pujasalika kepada masyarakat Kalisalak.

3. Tahap Edukasi dan Promosi

Melakukan kegiatan Edukasi mengenai Bank Sampah sekaligus promosi Pujasalika kepada warga Kalisalak dengan menggunakan pamflet yang sudah dibuat ke rumah-rumah warga maupun di acara kegiatan yang sedang melibatkan banyak warga.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Membantu Persiapan Kegiatan yang akan dilaksanakan hari minggu serta ikut serta menyukseskan kegiatan Bank Sampah dan Pujasalika pada hari Minggu.

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu untuk membantu Pemerintah Desa Kalisalak dalam melakukan edukasi bank sampah dan lebih membuat Pujasalika ramai dikunjungi warga setiap hari minggunya sehingga mampu memperbesar perputaran kegiatan ekonomi di Pujasalika.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis di Desa Kalisalak Kecamatan Batang Kabupaten Batang ini diawali dengan melakukan kunjungan kepada Kepala Desa Kalisalak. Kegiatan kunjungan kepada Kepala Desa Kalisalak dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Konsultasi dengan Bapak Kepala Desa

Di dalam kunjungan ini, penulis meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Desa Kalisalak serta penulis juga menanyakan secara langsung terkait informasi lebih lanjut terkait adanya inovasi Pujasalika di Desa Kalisalak ini. Beliau berkata bahwa:

Pujasalika ini dibentuk dengan tujuan untuk membangkitkan kembali perekonomian warga Kalisalak yang jenuh akibat pandemi. Pujasalika ini merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan di hutan jati Kalisalak dimulai Pukul 06.30 Pagi- Selesai di mana di sana ada kegiatan senam bersama, Bank Sampah, Posbindu, dan dagangan UMKM dari Warga Kalisalak (19 Januari 2022, Desa Kalisalak).

Setelah bertemu dengan Bapak Kepala Desa, Penulis pun diarahkan untuk menemui Ketua Ibu PKK dan juga Ibu Heni selaku Ketua dari Bank Sampah yang ada di Pujasalika setiap minggunya.

Kemudian, Penulis pun langsung menuju ke rumah ibu PKK dan juga Ibu Heni. Kegiatan konsultasi dengan Ketua PKK dan ketua Bank Sampah dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Konsultasi dengan Ibu Ketua PKK dan Ibu Heni

Dari hasil pertemuan dari Ketua Ibu PKK dan Ibu Heni didapatkan informasi bahwa UMKM yang dilakukan dengan cara pedagang yang ingin berjualan di Pujasalika melakukan pendaftaran di balai desa Kalisalak dengan menunjukkan KTP dengan domisili Desa Kalisalak di mana dalam pendaftaran tersebut pedagang harus membawa barang dagangan untuk dicoba terlebih dahulu rasa dari barang dagangannya jika lolos maka bisa diperkenankan untuk berdagang di Pujasalika. Untuk biaya retribusi sendiri pedagang hanya dikenakan biaya retribusi sebesar Rp7.000 setiap minggunya. Biaya retribusi ini digunakan untuk keperluan uang kebersihan di tempat kegiatan setelah acara dilaksanakan.

Selain itu, untuk mekanisme bank sampah yang ada di Pujasalika sendiri dilakukan dengan cara Masyarakat melakukan pemisahan sendiri dari rumah. Di mana pemisahan dimulai dari sampah botol plastik, sampah plastik, sampah kaca, sampah kardus

dan lain-lain sehingga di sana Pujasalika tinggal melakukan penimbangan saja karena nilai dari setiap sampah tersebut pun berbeda satu sama lain. Tujuan pemisahan sampah dilakukan dari rumah pun dikarenakan jumlah petugas Pujasalika yang mengurus Bank Sampah masih kurang sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pemisahan di tempat. Permasalahan juga terjadi di mana pada musim hujan ini menyebabkan pengunjung Pujasalika menjadi berkurang.

Setelah mendapatkan Informasi dari Ketua ibu PKK dan juga Ibu Heni, penulis kemudian membuat pamflet berdasarkan informasi yang telah didapatkan. Pamflet ini dibuat untuk sarana dalam melakukan edukasi tentang Bank Sampah dan juga media promosi Pujasalika kepada masyarakat Desa Kalisalak. Hasil pembuatan pamflet dapat dilihat melalui [Gambar 4](#).



Gambar 4. Pamflet

Dari hasil pelaksanaan edukasi dan promosi yang telah dilakukan, banyak masyarakat yang belum tahu mengenai adanya bank sampah di Pujasalika dan belum memahami mekanismenya dan ketika ada kegiatan edukasi antusiasme masyarakat cukup baik untuk berkontribusi di Bank Sampah dengan ke

depannya akan memilah-milah sampah tangga mereka.

Kemudian, berkaitan dengan Pujasalika, sebenarnya sudah banyak masyarakat yang mengetahui Pujasalika ini. Namun, dikarenakan bulan lalu sering terjadi hujan banyak masyarakat yang mengira program Pujasalika tidak berjalan lagi sehingga pengunjung Pujasalika berkurang tetapi setelah adanya kegiatan edukasi dan promosi ini secara langsung membuat masyarakat menjadi mengetahui bahwa Pujasalika tetap diadakan setiap minggunya dan banyak masyarakat yang antusias untuk datang kembali ke Pujasalika mengisi Hari Minggu Pagi mereka. Di saat edukasi dan promosi juga ada masyarakat yang mengeluhkan belum adanya toilet umum di sekitar tempat pelaksanaan kegiatan Pujasalika sehingga agak menyusahkan masyarakat jika pada saat senam dan jalan-jalan di Pujasalika agak kesusahan jika ingin ke toilet karena harus pulang terlebih dahulu. Selain itu, dalam edukasi dan promosi itu juga ada masyarakat yang menyarankan di Pujasalika ada mainan anak sehingga pada saat ibu-ibu senam yang membawa anak dapat meninggalkan anaknya di tempat mainan tersebut agar anak yang diajak tidak bosan.



Gambar 5. Edukasi kepada Masyarakat

Setelah melakukan kegiatan edukasi dan promosi, penulis mengikuti kegiatan rapat dalam rangka membahas persiapan kegiatan Pujasalika dan arah Pujasalika ke depannya. Rapat dilaksanakan di Rumah Kepala Desa Pada Hari Jumat malam dimulai pukul 20.00 WIB. Pelaksanaan rapat persiapan kegiatan Pujasalika di Rumah Kepala Desa Kalisalak dapat dilihat pada [Gambar 6](#).

Di dalam rapat dibahas terkait perkembangan Pujasalika saat ini dan juga kendala-kendala pada saat pelaksanaan Pujasalika selama ini di mana kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan Pujasalika ini adalah terkait dengan cuaca karena jika cuaca hujan pada saat hari minggu, kegiatan Pujasalika tidak dapat



Gambar 6. Rapat Persiapan Pujasalika

dilaksanakan dan juga jika pada malam harinya hujan maka tanahnya akan becek sehingga membuat pengunjung menjadi sepi. Di dalam rapat tersebut, penulis pun menyampaikan aspirasi dari masyarakat terkait toilet dan juga perlu disediakan tempat mainan anak di Pujasalika dan saran tersebut pun mendapat respons positif dari Bapak Kepala Desa dan juga pengurus Pujasalika yang lainnya. Untuk mainan anak akan dihadirkan sesegera mungkin untuk yang awal yaitu pemancingan bola dan kemudian terkait toilet ke depannya akan dianggarkan untuk pembuatan toilet agar lebih memudahkan masyarakat yang beraktivitas di Pujasalika pada hari Minggu.

Selanjutnya, pada hari pelaksanaan Minggu pagi, cuaca begitu mendukung di mana cuaca pada hari itu pun cerah. Masyarakat mulai berdatangan pada pagi hari untuk mengunjungi Pujasalika dan terutama banyak ibu-ibu yang mengikuti senam. Acara senam pada hari itu berjalan dengan lancar dan antusias ibu-ibu yang mengikuti senam pun sangat ramai. Penulis pun juga ikut memeriahkan acara dengan mengikuti senam yang dilaksanakan di Pujasalika. Suasana kegiatan senam di Pujasalika pada hari Minggu dapat dilihat pada [Gambar 7](#).



Gambar 7. Pelaksanaan Senam di Pujasalika

Pada pelaksanaan senam berlangsung, terkait masukan saran terkait mainan yang dihadirkan pada saat senam di Pujasalika pun sudah ada walaupun baru satu yaitu mainan pemancingan bola. Di permainan tersebut banyak anak-anak yang bermain di situ sehingga ibu-ibu bisa lebih tenang dan tidak risau ketika senam serta anak-anak pun bisa ikut bahagia ketika diajak ibunya ke Pujasalika. Tempat bermain anak yang ada di Pujasalika dapat dilihat pada [Gambar 8](#).



Gambar 8. Permainan Anak di Pujasalika

Untuk kondisi lapak UMKM pada pelaksanaan kegiatan tersebut banyak pedagang-pedagang yang berjualan makanan-makanan untuk sarapan dan juga jajanan ringan lainnya yang merupakan jajanan khas yang ada di Kabupaten Batang. Produk makanan yang dijual di Pujasalika juga tergolong cukup bervariasi. Lalu, jika dilihat untuk dagangan lumayan ramai pembeli dari ibu-ibu yang telah selesai melaksanakan senam, kebanyakan mereka membeli makanan ringan maupun sarapan baik di makan di tempat maupun dibungkus untuk orang-orang rumah. Kondisi tempat berjualan UMKM di Pujasalika dapat dilihat pada [Gambar 9](#).

Selain itu, terkait Bank Sampah pada hari pelaksanaan, Bank Sampah juga dibuka. Penulis juga ikut dalam membantu petugas melakukan penimbangan terhadap masyarakat yang telah membawa sampah dan ingin menyetor sampahnya di Pujasalika ini. Untungnya, masyarakat yang membawa



Gambar 9. Kondisi Dagangan UMKM di Pujasalika

sampah untuk di setor di Pujasalika ini sudah memahami *rule* dalam penyetoran yaitu sampah harus telah dipisah-pisahkan sesuai jenisnya sehingga pada saat membantu penyetoran sampah tersebut penulis tidak terlalu kesulitan karena tidak perlu memilah-milah lagi melainkan tinggal menimbang kemudian mencatatnya. Setelah ditimbang, masyarakat akan menerima uang sesuai dengan harga yang telah ada dari petugas Pujasalika. Pelaksanaan penerimaan sampah yang disetorkan di Bank Sampah Pujasalika dapat dilihat pada [Gambar 10](#).

Setelah ditimbang sampah-sampah hasil penyetoran pada hari tersebut akan disimpan terlebih dahulu di ruangan penyimpanan sebelum nantinya akan diolah kembali sesuai dengan kegunaannya.

Secara keseluruhan pelaksanaan Program Pujasalika pada hari minggu tersebut berjalan dengan baik, antusiasme masyarakat sudah kembali lagi walaupun belum seramai sebelum datangnya musim hujan.

Setelah acara Pujasalika tersebut, Penulis kemudian diajak mengikuti kegiatan yang merupakan



Gambar 10. Penulis Membantu dalam Penyetoran Bank Sampah di Pujasatika

salah satu upaya lanjutan terhadap pengolahan sampah yang telah terkumpul di Bank Sampah, khususnya untuk sampah-sampah plastik. Kegiatan pengolahan sampah tersebut yaitu Kegiatan membuat *ecobrick*.

Ecobrick ini merupakan kerajinan tangan yang berasal dari bahan baku botol plastik, plastik *keresek* berwarna dan juga plastik-plastik kemasan lainnya (Istirokhatun & Nugraha, 2019). Plastik yang digunakan di dalam pembuatan *ecobrick* ini pun harus dalam keadaan kering. Proses pembuatan diawali dengan memasukkan plastik *keresek* berwarna sebagai warna dasar kemudian dipadatkan ke bagian dasar menggunakan kayu. Setelah itu, plastik-plastik kemasan berbagai produk digunting kecil-kecil. Setelah itu, plastik kemasan yang telah dipotong kecil-kecil dimasukkan ke dalam botol dan dipadatkan menggunakan kayu hingga memenuhi botol. Setelah terisi penuh, botol yang selesai tersebut ditimbang dan berat botol wajib berkisar antara 225 gram-300 gram. Kemudian, botol yang telah jadi dan telah di timbang difoto untuk dimasukkan ke akun gobrik.com setelah dimasukkan akan menerima kode, dan kode tersebut dituliskan di botol menggunakan spidol permanen sebagai identitas botol *ecobrick* yang telah dibuat. Proses Pembuatan *ecobrick* yang dilakukan Penulis dan ibu-ibu PKK dapat dilihat melalui [Gambar 11](#).



Gambar 11. Proses Pembuatan *Ecobrick*

Setelah terdaftar botol-botol *ecobrick* dapat dikreativitaskan untuk membentuk berbagai modul (Palupi dkk., 2020). Di Desa Kalisalak ini, modul yang dibuat yaitu lego, modul segitiga yang dapat dibuat tempat duduk, selanjutnya modul *hexagon* yang dapat dibuat untuk meja. Di mana satu lego membutuhkan

16 botol, satu segitiga membutuhkan 12 botol, dan satu *hexagon* membutuhkan 19 botol. Hasil Karya dari Pembuatan *ecobrick* antara Penulis dan ibu-ibu PKK dapat dilihat pada [Gambar 12](#).



Gambar 12. Hasil dari Pembuatan *Ecobrick*

Pembuatan *ecobrick* di Desa Kalisalak ini dilakukan oleh ibu-ibu PKK dan selama ini telah membuat banyak karya yang di mana jumlah keseluruhan botol yang dibuat yaitu 4.006 botol *ecobrick* dengan berat rata-rata yaitu 250 gram yang artinya untuk ibu-ibu PKK Kalisalak ini telah menyelamatkan sampah plastik sekitar 1 ton sampah plastik.

4. Kesimpulan

Edukasi yang dilakukan kepada warga Kalisalak ini mendapatkan respons yang positif sehingga menambah pemahaman masyarakat serta meningkatkan minat masyarakat dan UMKM untuk mengikuti kegiatan ini. Adanya inovasi Pujasatika yang ada di Desa Kalisalak setiap minggunya telah banyak membantu membangkitkan perekonomian di Desa Kalisalak. Bank Sampah ini merupakan ide yang bagus di mana dapat mengajak masyarakat untuk mulai peduli dengan lingkungannya dengan lebih memperhatikan terkait sampah rumah tangga di mana Bank Sampah ini selain dapat menyelamatkan lingkungan juga membuat adanya pemasukan dari sampah-sampah yang telah disetorkan. Terlebih dengan adanya kegiatan lanjutan dari Bank Sampah yaitu dengan membuat *ecobrick* yang merupakan kegiatan membuat kerajinan tangan dari sampah-sampah plastik yang tentunya dapat dibuat menjadi modul-modul yang dapat digunakan ini. Jika kegiatan keterampilan ini disosialisasikan juga kepada para pemuda-pemudi maupun ibu-ibu lain di luar PKK akan menjadi lebih baik karena hasil dari *ecobrick* ini jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh dapat menghasilkan karya yang bagus dan dapat dijual sehingga dapat lebih menumbuhkan perekonomian warga Kalisalak ke depannya.

Pujasalika di Desa Kalisalak diharapkan ke depannya dapat mendatangkan lebih banyak pengunjung dengan menambah daya tarik yang akan menjadi ciri khas di Pujasalika itu sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Penulis telah berjalan dengan baik atas bantuan berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Kepala Desa Kalisalak Kecamatan Batang (2) Ibu Ketua PKK Desa Kalisalak Kecamatan Batang (3) Ibu Ketua Bank Sampah Desa Kalisalak Kecamatan Batang (4) Ibu-ibu PKK Desa Kalisalak Kecamatan Batang (5) Masyarakat Desa Kalisalak Kecamatan Batang.

5. Daftar Referensi

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Hasan, M., Noercahyo, A., Rani, A. E., Salshabilla, N. A., & Izzati, S. N. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor UMKM di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 125–138. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p125-138>
- Istirokhatun, T., & Nugraha, W. D. (2019). Pelatihan Pembuatan Ecobricks Sebagai Pengelolaan Sampah Plastik di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati*, 1(2), 85–90. <https://doi.org/10.14710/pasopati.2019.5549>
- Jannah, F. M. (2020). Peningkatan Ekonomi di Tengah Pandemi dalam menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1427–1432. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.243>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 212–224. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Nopi, N., Sulaiman, A., & Sujadmi, S. (2021). Optimalisasi Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 23–29. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.45>
- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Dedikasi: Community Service Reports*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.37624>
- Syafrini, D. (2013). Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang). *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 12(2), 155–167. <https://doi.org/10.24036/jh.v12i2.4035>
- Taib, Z., & Supriana, T. (2020). Perspektif Ekonomi pada Era New Normal Pasca COVID-19. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 108–118. <https://doi.org/10.31942/akses.v15i2.3784>